Kajian Feminisme dan Stereotip Gender dalam Kumpulan Cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” Karya Rafflesia Writer Community

Rinda Ahtisyah¹

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ rinda.ahtisyah@gmail.com

Vebbi Andra

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail:

² vebbiandra@yahoo.com

Heny Friantary

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail:

³ henyfriantary30@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” yang menceritakan mengenai perjuangan perempuan. Jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menyatakan bahwa perempuan itu memiliki hak dan kemampuan yang hampir setara dengan laki-laki. Hal inilah yang memicu munculnya teori feminisme dan stereotip karena perempuan di dalam cerpen hampir selalu ditempatkan sebagai korban. Bukan hanya citra perempuan saja tapi pengarang juga menampilkan amanat yang terkandung di dalamnya sehingga pembaca mengambil hikmah dan pesan moral. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode analisis isi yang berbentuk studi kepustakaan (library research). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali dengan membaca cerpen secara menyeluruh dan penuh ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan kata-kata dalam kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” karya Rafflesia Writer Community. Berdasarkan hasil penelitian dalam kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” karya Rafflesia Writer Community terdapat 64 data perempuan yang terdiri dari 36 bentuk feminisme sebagai sisi positif yang dapat menginspirasi dan 24 bentuk stereotip sebagai sisi negatif yang tidak bisa dijadikan panutan dan 61 data amanat yang terkandung dalam cerita. Selanjutnya hasil data yang didapatkan makin diperkuat dengan adanya pendapat ahli.

Kata kunci: feminisme, stereotip, amanat, cerpen

ABSTRAK

In a collection of short stories “Perempuan Penakluk Ombak” which tells about the struggle of women. If implemented in everyday life, it states that women have rights and abilities that are almost equal to men. This is what triggers the emergence of feminism theory and stereotypes because women in short stories are almost always placed as victims. Not only the image of women but the author also displays the message contained in it so that readers take lessons and moral messages. The approach used in this research is qualitative, with content analysis method in the form of library research. This research was carried out once by reading the short story thoroughly and with full accuracy. The data collected is in the form of quotes from the short story collection “Perempuan Penakluk Ombak” by Rafflesia Writer Community. Based on the results of research in the collection of short stories "Perempuan Penakluk Ombak" by the Rafflesia Writer Community, there are 64 data on the women consisting of 36 forms of feminism as positive images that can inspire and 24 forms of stereotypes as negative images that cannot be used as role models and 61 data mandates contained in the story. Furthermore, the results of the data obtained are further strengthened by the expert opinion.

Keywords: feminism, stereotype, message, short story

PENDAHULUAN

Perempuan selalu diidentikkan dengan makhluk yang lemah dan tak berdaya. Kelemahan itulah yang dijadikan alasan oleh laki-laki “Jahat” untuk mengeksploitasi mereka. Terlebih bagi masyarakat yang menganut budaya patriarkat, yaitu sistem kekeluargaan yang didasarkan pada garis keturunan ayah. Patriarkat meletakkan perempuan di bawah kekuasaan laki-laki, perempuan hanya menempati posisi kelas dua sehingga dibatasi kebebasannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Handono, 2014:137).

Berdasarkan wawancara dengan Chintya Lovena selaku editor sekaligus penulis buku kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak”, menurutnya yang melatarbelakangi penulis dalam membuat cerpen yaitu adanya kesadaran akan ketimpangan struktur, sistem, dan tradisi dalam masyarakat Bengkulu terhadap perempuan, sehingga penulis menjadikan cerpen ini sebagai media yang memuat gagasan feminisme terhadap pandangan dan situasi masyarakat untuk menuntut adanya kesetaraan perempuan dengan kaum laki-laki (Wawancara Chintya Lovena 3 Desember 2021).

Hal inilah yang memicuh munculnya teori feminisme dan stereotip karena perempuan di dalam karya sastra hampir selalu ditempatkan sebagai korban, bersifat sentimental, dan memiliki kepekaan spritualitas di tengah kekuasaan laki-laki yang membelenggu. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya.

Sedangkan, stereotip merupakan pelabelan negatif terhadap kelompok tertentu yang mampu menyebabkan lahirnya ketidakadilan.

Faruk dalam Sugihastuti dan Suharto (2016) menambahkan bahwa perempuan dalam karya sastra selalu merupakan tokoh yang dibela, korban yang selalu diimbau untuk mendapatkan perhatian bentuknya dapat berupa pornografi dan kekerasan terhadap perempuan. Kawin paksa, perkosaan, dan kekerasan terhadap kaum perempuan dalam cerpen-cerpen merupakan petunjuk adanya anggapan negatif terhadap perempuan. Dalam hal ini, karya sastra dapat dijadikan cerminan atas subordinasi perempuan yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Handayani dan Sugiarti mengatakan bahwa stereotip merupakan pelabelan negatif terhadap kelompok tertentu yang mampu menyebabkan lahirnya ketidakadilan (dalam Tanjung 2021). Salah satu bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan adalah pelabelan negatif. Pelabelan negatif atau stereotip merupakan penandaan terhadap sifat-sifat bawaan perempuan. Perempuan seringkali dianggap sebagai makhluk yang lemah, identik dengan pekerjaan rumah, tidak dapat memberi keputusan, ataupun sifat-sifat negatif lainnya. Pandangan ini menjadikan perempuan mendapat pelabelan negatif.

Fenomena yang terjadi di masyarakat ini juga tertuang dalam karya sastra seperti cerpen dan novel. Sebagai salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa, cerpen seringkali mengisahkan sepenggal kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan dan mengandung pesan yang tidak mudah dilupakan. Kisah yang diungkapkan dalam cerpen bisa bertolak pada realita atau rekaan yang dibungkus oleh imajinasi, atau juga kisah imajinasi yang dihubungkan dengan realita (Kamil, 2012: 44).

Unsur-unsur pembangun sebuah cerita yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas, yang dikatakan totalitas ialah unsur kata dan bahasa. di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 30). Unsur-unsur intrinsik cerpen mencakup: Tema, latar, alur/plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut bagian dalamnya. Terdapat tiga hal utama dalam unsur ekstrinsik cerpen, yaitu latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” merupakan sebuah buku berjenis “Antologi” yang ditulis oleh sebuah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, buku ini diterbitkan pada bulan November 2018. Buku yang disusun oleh Rafflesia Writer Community dengan editor Andriadi dan Cucum Cantini yang dibuat oleh 20 orang pengarang IAIN Bengkulu, yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 1 laki-laki. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu bentuk penelitian tentang citra perempuan yang terdapat dalam antologi cerpen tersebut. Dengan fokus penelitian berjudul “Kajian Feminisme dan Stereotip Gender dalam Kumpulan ‘Cerpen Perempuan Penakluk Ombak’ Karya Rafflesia Writer Community”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moeleong, 2017 : 5). Jadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Bungin 2007 : 163). Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi cerpen.

Di lihat dari bentuknya penelitian ini adalah termasuk penelitian yang berbentuk riset kepustakaan (library research). Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008 : 3).

Sumber data dalam penelitian berupa kumpulan cerpen ‘Perempuan Penakluk Ombak’ karya Rafflesia Writer Community yang diterbitkan oleh Penerbit JBS pada tahun 2018 di Yogyakarta. Dengan tebal cerpen 150 halaman. Cerpen ini disusun oleh 20 orang pengarang IAIN Bengkulu yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 1 laki-laki yang berasal dari Tadris Bahasa Inggris. Data dalam penelitian ini adalah berupa teks yang terdapat dalam kumpulan cerpen ‘Perempuan Penakluk Ombak’ karya Rafflesia Writer Community. Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu kajian feminisme, stereotip dan amanat yang terkandung dalam kumpulan cerpen ‘Perempuan Penakluk Ombak’ karya Rafflesia Writer Community. Data

yang dikumpulkan berupa kutipan yang berasal dari kumpulan cerpen 'Perempuan Penakluk Ombak' karya Rafflesia Writer Community.

Karena sumber data dalam penelitian ini berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: Dokumentasi dan wawancara.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap tokoh utama hal ini dikarenakan tokoh utama dalam cerpen ini adalah perempuan. Oleh karena itu, tokoh utama difokuskan dalam penelitian agar hasil analisisnya lebih terstruktur.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan feminisme, stereotip dan amanat yang terkandung dalam kumpulan cerpen 'Perempuan Penakluk Ombak' karya Rafflesia Writer Community yang diterbitkan oleh Penerbit JBS pada tahun 2018 di Yogyakarta dengan tebal cerpen 150 halaman. Cerpen ini disusun oleh 20 orang pengarang IAIN Bengkulu yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 1 laki-laki yang berasal dari Tadris Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca cerpen secara menyeluruh dan penuh ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan kata-kata dalam kumpulan cerpen "Perempuan Penakluk Ombak" karya Rafflesia Writer Community.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen "Perempuan Penakluk Ombak" karya Rafflesia Writer Community terdapat 64 data yang terdiri dari 36 bentuk feminisme sebagai citra sisi yang dapat menginspirasi dan 24 bentuk stereotip sebagai sisi negatif yang tidak bisa dijadikan panutan dan 61 data amanat yang terkandung dalam cerita.

Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpah kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dalam cerpen "Perempuan yang Menaklukkan Ombak", "Melangkah di Jalan yang Berbeda", "Keadilan bagi yang Berhak", "Pengabdian Sebenarnya", "Perjuangan dalam Setetes Getah Karet", "Surat-Surat yang Tak Pernah sampai pada Bapak", "Cerita dari Kampung Sawit", "Semangat Langkah Lestari", "Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning", "Penerang Hati", "Hari Penuh Harapan", "Perempuan dan Pilihan", "Pergi dengan Bahagia", "Cinta tanpa Syarat", "Skenario Kecil untuk Ayah", dan "Perempuan Pemberani" telah memberikan pandangan baru dalam konteks perempuan. Keenam belas cerita pendek ini menggambarkan perjuangan perempuan dalam menyetarakan haknya dengan laki-laki.

Hasil penelitian mengenai perempuan yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa bentuk feminisme yang terdapat dalam keenam belas cerpen di atas antara lain sebagai berikut: 1) Perjuangan perempuan dalam memperoleh persamaan hak pendidikan, 2) Perjuangan perempuan dalam memperoleh hak sipil, 3) Perjuangan perempuan dalam memperoleh hak

berpendapat, 4) Perjuangan perempuan dalam hak berkumpul/berserikat, dan 5) Perjuangan perempuan dalam hak ekonomi.

Stereotip adalah pelabelan negatif terhadap jenis kelamin tertentu pada perempuan. Dalam masyarakat perempuan di labelkan sebagai manusia yang lemah, emosional, cengeng sehingga akses untuk aktualisasi dirinya diranah domestik dan publik menjadi kecil. Pelabelan negatif juga melekatkan perempuan sebagai sumber terjadinya kekerasan seksual, misal disalahkan karena cantik, disalahkan karena beraktivitas diluar rumah, disalahkan karena cara berpakaianya dan lainnya. Stereotip yang dialami perempuan dalam cerpen “Perempuan yang Menaklukkan Ombak”, “Melangkah di Jalan yang Berbeda”, “Keadilan bagi yang Berhak”, “Surat-Surat yang Tak Pernah sampai pada Bapak”, “Cerita dari Kampung Sawit”, “Semangat Langkah Lestari”, “Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning”, “Penerang Hati”, “Hari Penuh Harapan”, “Perempuan dan Pilihan”, “Pergi dengan Bahagia”, dan “Skenario Kecil Untuk Ayah” telah mengangkat fenomena perempuan dalam hubungan sosial di masyarakat. Diharapkan dari kedua belas cerita tersebut mampu mewakili kondisi mengerikan yang bisa mengubah perspektif pembaca terhadap fenomena tersebut.

Hasil penelitian mengenai perempuan yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa bentuk stereotip yang dialami perempuan dalam kedua belas cerpen di atas antara lain sebagai berikut: 1) Perempuan dianggap lemah, 2) Pelayan lelaki, 3) Perempuan berada di luar rumah, 4) Perempuan selalu bergantung pada laki-laki, 5) Perempuan sebagai objek pelecehan dan kekerasan, dan 6) Perempuan dijadikan kambing hitam.

Amanat merupakan pesan yang didasarkan atas pengetahuan pengarang yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui perantara cerita yang dikatakan atau yang dikarangnya. Adanya amanat yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Perempuan Penakluk Ombak” karya Rafflesia Writer Community diharapkan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa amanat yang terkandung dalam cerita di atas antara lain: 1) Kita harus bersimpati kepada tetangga bukan malah mengunjing hanya karena ia melakukan pekerjaan laki-laki, 2) Kita harus bergaul dengan masyarakat sekitar karena kita hidup membutuhkan bantuan orang lain, 3) Kita tidak boleh bermalas-malasan, 4) Kita semua memiliki hak yang sama dalam pendidikan baik itu perempuan maupun laki-laki, 5) Kita harus membantu orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan apapun, 6) Kita harus meminta maaf atas kesalahan yang kita perbuat, 7) Kita harus menyayangi kedua orang tua kita selagi masih ada, 8) Kita harus bertanggungjawab atas perbuatan yang kita lakukan, 9) Janganlah kita iri dengan keberhasilan orang lain, 10) Jangan pernah menceritakan keburukan orang lain karena tidak ada manusia yang sempurna, 11) Kita harus bersyukur dengan rezeki yang didapatkan, 12) Jangan membalas keburukan orang lain, 13) Jangan menentang orang tua karena setiap orang tua mau yang terbaik untuk anaknya, 14) Jadilah anak yang berbakti kepada orang tua, dan 15) Jangan berbohong walaupun demi kebaikan.

SIMPULAN

Simpulan

Bentuk feminisme sebagai sisi positif yang dapat menginspirasi dalam Kumpulan Cerpen "*Perempuan Penakluk Ombak*" Karya *Rafflesia Writer Community*. Hal ini bisa dilihat dalam "Perempuan yang Menaklukkan Ombak", "Melangkah di Jalan yang Berbeda", "Keadilan bagi yang Berhak", "Pengabdian Sebenarnya", "Perjuangan dalam Setetes Getah Karet", "Surat-Surat yang Tak Pernah sampai pada Bapak", "Cerita dari Kampung Sawit", "Semangat Langkah Lestari", "Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning", "Penerang Hati", "Hari Penuh Harapan", "Perempuan dan Pilihan", "Pergi dengan Bahagia", "Cinta tanpa Syarat", "Skenario Kecil untuk Ayah", dan "Perempuan Pemberani" telah memberikan pandangan baru dalam konteks perempuan. Keenam belas cerita pendek ini menggambarkan perjuangan perempuan dalam menyetarakan haknya dengan laki-laki.

Adanya bentuk stereotip sebagai sisi negatif yang tidak bisa dijadikan panutan yang dialami perempuan dalam Kumpulan Cerpen "*Perempuan Penakluk Ombak*" Karya *Rafflesia Writer Community* pada cerpen "Perempuan yang Menaklukkan Ombak", "Melangkah di Jalan yang Berbeda", "Keadilan bagi yang Berhak", "Surat-Surat yang Tak Pernah sampai pada Bapak", "Cerita dari Kampung Sawit", "Semangat Langkah Lestari", "Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning", "Penerang Hati", "Hari Penuh Harapan", "Perempuan dan Pilihan", "Pergi dengan Bahagia", dan "Skenario Kecil Untuk Ayah" telah mengangkat fenomena perempuan dalam hubungan sosial di masyarakat. Diharapkan dari kedua belas cerita tersebut mampu mewakili kondisi mengerikan yang bisa mengubah perspektif pembaca terhadap fenomena tersebut.

Dengan adanya amanat yang terkandung dalam kumpulan cerpen "*Perempuan Penakluk Ombak*" karya *Rafflesia Writer Community* diharapkan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan.

REFERENSI

- Ahsinin, Adzkar. Diah Stiawati dan Yohana Tantria Wardhani. 2014. *Mencegah dan Menangani Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: PKWJ UI Magenta LR&A.
- Arzona, Ria Defrika. Erliza Geni. dan Ermawati Arief. 2013. "Citra Perempuan dalam Novel Karya Sastri Bakry". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 3. No. 5.
- Community, Rafflesia Writer. 2018. *Perempuan Penakluk Ombak*. Yogyakarta: Penerbit JBS.
- Handono, Suryo. Desi Ari Pressanti dan Shintya. 2014. *Gaya Pengarang dan Citra Perempuan dalam Sastra*. Semarang: Balai Bahasa Jateng.
- Kamil, Sukron. 2012. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Adib Sofia. 2020. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Sugihastuti. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2010. "Faktor Sosial dan Penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Sastra*". Vol. 34. No. 1.
- Tanjung, Annisa Beby Ananda. 2021. "Stereotip Gender Terhadap Perempuan dalam Novel *Asih* Karya Risa Saraswati". (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara).
- Wawancara dengan Bapak Randi, Tanggal 12 April 2022.
- Wawancara dengan Ibu Wenny, Tanggal 30 Mei 2022.
- Zed Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.